

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang melibatkan pemberian dan penerimaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan etika melalui berbagai metode dan lingkungan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Hamdani, 2011:17).

Manajemen kelas merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Dalam manajemen kelas, guru bertanggung jawab untuk mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Hal ini meliputi membuat aturan-aturan yang jelas dan konsisten, memberikan arahan yang tepat, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan memperhatikan kebutuhan individu siswa. Dengan manajemen kelas yang efektif, siswa dapat belajar dengan lebih fokus, mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar dan memiliki motivasi untuk belajar.

Manajemen kelas dapat menjadi sebuah tantangan jika dilakukan dengan benar. Beberapa masalah yang mungkin muncul adalah sulitnya mengelola siswa yang nakal atau cenderung kurang disiplin, kesulitan dalam memberikan arahan dan instruksi yang tepat, kurangnya perhatian pada kebutuhan individu siswa, dan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengganggu efektivitas pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Wahid, (2017:180) mengatakan bahwa manajemen kelas yang baik diperlukan untuk menciptakan keharmonisan dan pola interaksi antara guru dan siswa. Manajemen kelas yang baik juga melibatkan interaksi yang baik antara guru

dan siswa, yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

Menurut Widayanti, (2013:14) pembelajaran hendaknya guru tidak hanya memperhatikan strategi dalam mengajarnya saja tapi juga memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam menerima, mengolah dan mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda-beda. Dengan mengetahui cara belajar siswa, guru dapat mengarahkan mereka untuk belajar sesuai dengan cara belajar yang mereka miliki sehingga dapat dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran yang baik haruslah di rencanakan dengan matang dan harus memperhatikan karakteristik siswa. Dengan cara ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan serta meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan kompetensi sosial, terutama keterampilan berpikir kritis, melalui model pembelajaran yang menghubungkan dunia nyata peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS. Peserta didik akan tertarik karena topik yang disajikan dalam materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki manfaat praktis dalam berkontribusi menyelesaikan masalah yang sedang dialaminya. Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dimasa sekarang harus dirancang dengan memperhatikan konteks dan kebutuhan siswa agar dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam pengembangan kompetensi sosial mereka. Selain itu, pembelajaran IPS juga harus mengaitkan dengan dunia nyata siswa untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat secara praktis.

Penerapan kurikulum ini memerlukan pendekatan manajemen kelas yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran IPS dengan efektif. Pembelajaran IPS mencakup berbagai aspek ilmu sosial, termasuk Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Karena materi yang harus diajarkan secara terpisah dalam mata

pelajaran IPS tradisional. Guru perlu mengelola dan menyajikan materi ini secara efektif agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti gaya visual, auditori, atau kinestetik. Dalam konteks pembelajaran IPS, siswa akan dituntut untuk menggunakan berbagai gaya belajar ini untuk memahami materi dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Manajemen kelas yang baik harus mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa agar setiap siswa dapat belajar secara afektif. Pembelajaran IPS membutuhkan pengelolaan waktu yang baik agar semua aspek mata pelajaran dapat tercakup dengan baik. Guru perlu mengatur waktu dengan bijak agar ada waktu yang cukup untuk menjelaskan materi, melakukan diskusi, kegiatan kelompok, serta penilaian dan umpan balik. Pengelolaan waktu yang buruk dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa atau kehilangan fokus dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS, penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa agar mereka dapat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam mencakup partisipasi dalam diskusi, penggunaan sumber daya eksternal, pengalaman lapangan, dan penggunaan teknologi informasi, manajemen kelas yang efektif harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa dalam kelas IPS dapat memiliki tingkat kemampuan yang beragam dalam setiap aspek mata pelajaran sosial.

Penelitian relevan terkait hasil dari simpulan penelitian menurut Citra, (2018:72) dalam pendekatannya yang berjudul fasilitas belajar dan manajemen kelas sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal perlu peningkatan dari segi fasilitas belajar dan manajemen kelas secara bersama-sama dan berkelanjutan. Dipengujian lain juga sesuai yang ditemukan oleh Alfian, (2017:104) mengemukakan bahwa hasil dari manajemen kelas, implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar meliputi: perencanaan, mengatur ruang kelas, komunikasi dan kontrol. Hal ini diimplementasikan

untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sehingga dapat meraih prestasi yang murni.

Manajemen kelas dan pembelajaran IPS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan tempat utama di mana siswa belajar dan berkembang, sehingga manajemen kelas pada pembelajaran IPS sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Dalam melakukan penelitian di sekolah, mempunyai akses yang mudah dan lebih baik untuk mendapatkan data dan informasi, meningkatkan relevansi dan kegunaan hasil penelitian, memperkuat keterlibatan sekolah dalam penelitian dan pengembangan, meningkatkan pemahaman peneliti tentang situasi pendidikan yang sebenarnya dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Dalam pembelajaran IPS di SMP Yakhalusti Pontianak, peneliti menemukan bahwa penting bagi guru untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan dan menghormati perspektif mereka, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi pembelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi guna memperoleh informasi yang objektif kendala dan cara guru dalam melaksanakan manajemen kelas yang baik pada pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan terkait manajemen kelas dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Yakhalusti Pontianak.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan manajemen kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMP Yakhalusti Pontianak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan sistem pengorganisasian manajemen kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMP Yakhalusti Pontianak?

3. Bagaimanakah kendala dan cara guru dalam melaksanakan manajemen kelas yang baik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMP Yakhalusti Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi serta kejelasan tentang manajemen kelas pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Yakhalusti Pontianak. Adapun tujuan secara khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMP Yakhalusti Pontianak.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan sistem pengorganisasian manajemen kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMP Yakhalusti Pontianak.
3. Mendeskripsikan kendala dan cara guru dalam melaksanakan manajemen kelas yang baik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMP Yakhalusti Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai manajemen kelas pada mata pelajaran IPS. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan terkait manajemen kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Untuk memberikan pemahaman melalui pembelajaran IPS melalui manajemen kelas dan mempermudah guru dalam memahami manajemen kelas.

b. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif dan inovatif dalam pembelajaran IPS dengan pemanfaatan dari manajemen kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan gaya kreatif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, baik secara individual ataupun kelompok, serta untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui manajemen kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang dunia pendidikan. Selain itu guna memberikan gambaran dan pengalaman bagi peneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kelas di SMP Yakkhalusti Pontianak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dijelaskan baik secara teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah variabel dan definisi operasional. Penetapan variabel sangat diperlukan dalam suatu peneliti, agar pengumpulan data tidak menyimpang dari perumusan masalah yang ada.

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah gabungan dari kata manajemen dan kelas, manajemen yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, pengevaluasian untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, kelas adalah ruangan belajar atau rombongan belajar. Usaha guru untuk menata dan mengatur tata-laksana kelas diawali dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajar, pengaturan lingkungan kelas, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang timbul di dalam kelas.

Manajemen dapat dilihat dari dua segi, yaitu manajemen yang menyangkut siswa dan manajemen fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran).

Manajemen kelas dalam berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh Guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses pembelajaran, manajemen kelas juga tidak dapat dilepaskan dari aspek manusiawi dari proses pembelajaran. Manajemen kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong dan mendukung perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik dan pribadi gurunya.

Dalam manajemen kelas, guru bertanggung jawab untuk mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Hal ini meliputi membuat aturan-aturan yang jelas dan konsisten, memberikan arahan yang tepat, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan memperhatikan kebutuhan individu siswa. Dengan manajemen kelas yang efektif, siswa dapat belajar dengan lebih fokus, mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar dan memiliki motivasi untuk belajar.

Manajemen kelas dapat menjadi sebuah tantangan jika dilakukan dengan benar. Beberapa masalah yang mungkin muncul adalah sulitnya mengelola siswa yang nakal atau cenderung kurang disiplin, kesulitan dalam memberikan arahan dan instruksi yang tepat, kurangnya perhatian pada kebutuhan individu siswa, dan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengganggu efektivitas pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan proses bentuk yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat. Tingkah laku manusia dalam masyarakat memiliki berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya, aspek hubungan sosial. Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu sosial

yang hubungan sosial. Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu sosial yang bersifat teoritis kehidupan nyata di masyarakat.

Pembelajaran merupakan proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pengajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual, kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistic dan otentik.

Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Peningkatan kualitas pendidikan IPS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di sekolah, merupakan prioritas yang harus diperhatikan secara serius, diakui atau tidak, masih ada kecenderungan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan cara konvensional atau tradisional, pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya fasilitas dalam sarana belajar IPS, juga didorong oleh rendahnya pemahaman dan pengalaman guru tentang proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, termasuk didalamnya cara pembelajaran IPS yang efektif. Di sekolah yang kekurangan tenaga pendidik, model pembelajaran IPS tidak bisa terselenggara dengan baik mengingat guru kurang menguasai bahan kajian tentang ilmu-ilmu sosial yang lain.

Pembelajaran IPS di sekolah tidak mampu memberikan peluang kepada siswa untuk memberdayakan dirinya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS lebih banyak didasarkan oleh kebutuhan formal dari pada kebutuhan real siswa. Sehingga mata pelajaran IPS sangat menjemukan dan membosankan dalam pembelajarannya. Dari pengertian IPS dapat dilihat bahwa, materi yang dikaji dalam pembelajarannya adalah tentang kehidupan

manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya yang mencakup segala aspek kehidupan. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang di sederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.